

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki bermacam-macam suku bangsa dan bahasa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pendapat, perasaan, gagasan yang ada di dalam pikiran terhadap orang lain. Komunikasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi tidak langsung dapat dilakukan dengan cara menulis. Menurut Semi (1990:8) “Menulis atau mengarang pada hakekatnya merupakan pemindahan pemikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa.”

Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001:964) mengatakan bahwa dibandingkan kemampuan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan oleh kemampuan menulis menghendaki penguasaan unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam kehidupan. Di Sekolah Menengah Atas keterampilan menulis diperdalam dengan pemberian pengetahuan dalam bentuk wacana tulis dan latihan-latihan yang lebih terarah. Dengan menguasai keterampilan menulis,

diharapkan siswa dapat menuangkan gagasan, pikiran, /perasaan yang dimiliki dalam bentuk tulisan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan siswa diharapkan mampu menulis paragraf argumentasi. Paragraf argumentasi adalah paragraf yang dapat membuat si pembacanya merasa percaya dengan pendapat atau argumen si penulis. Oleh karena itu, paragraf argumentasi ini bersifat meyakinkan si pembaca agar apa yang ditulis itu benar adanya, tetapi tidak untuk mempengaruhi pembaca.

Paragraf argumentasi yang berisi alasan atau pendapat tersebut harus memiliki kesatuan dan keutuhan tulisan yang dapat mencerminkan gagasan atau pendapat yang ingin disampaikan oleh penulis agar gagasan atau pendapat yang diungkapkan penulis dapat dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang sosial. Seperti juga halnya bahasa, maka paragraf pun mempunyai bentuk (*form*) dan makna (*meaning*). Kepaduan makna dan kerapian bentuk merupakan faktor penting untuk menentukan tingkat keterbacaan dan keterpahaman terhadap sebuah paragraf. Unsur yang turut menentukan agar paragraf dapat dikatakan baik dan benar yaitu kohesi dan koherensi.

Menurut Tarigan (1987: 96) “Kohesi adalah aspek formal dalam sebuah wacana. Kohesi merupakan wadah kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan. Bisa saja satu paragraf mengemukakan satu gagasan utama, namun belum tentu paragraf tersebut dikatakan kohesif jika kata-katanya tidak padu. Selanjutnya menurut Lailasari (2006: 140), “Koherensi adalah keselarasan yang mendalam antara isi dalam wacana”. Apabila koherensi

berhubungan dengan isi, maka kohesi atau keterpaduan bentuk berkaitan dengan penggunaan kata-katanya.

Setiap siswa diharapkan mampu menulis paragraf argumentasi dengan baik dan benar. Namun kenyataannya, siswa masih belum mampu menulis paragraf argumentasi dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kohesi dan koherensi dalam menulis paragraf argumentasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Medan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa dari segi kohesi dan koherensi masih rendah dan masih ada siswa yang belum bisa menyampaikan argumennya (pendapat) dengan fakta/bukti yang jelas. Hal tersebut jika dilihat dari hasil ujian siswa dalam menulis paragraf argumentasi, yaitu 40% siswa berkategori baik dan 60% berkategori rendah dari jumlah 40 orang siswa.

Hal tersebut diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita Mahliza dengan judul skripsinya, “Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2012/2013” yang menyatakan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil pretest siswa dalam menulis karangan argumentasi, yaitu 20% kategori baik dengan rentang nilai 70-84, kategori cukup sebanyak 80% dengan rentang nilai 55-69 dari jumlah 30 orang siswa.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Maya Sari dengan judul skripsinya, “Efektivitas Teknik Respon Terinci Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis

Wacana Argumentasi Siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Takengon Tahun Pembelajaran 2011/2012”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa karangan argumentasi siswa ditinjau dari aspek mempengaruhi pembaca, ketepatan penggunaan EYD sudah baik. Namun dalam penulisan karangan argumentasi tersebut masih ada siswa yang menulis dengan tidak padu atau dengan kata lain tidak tepat penggunaan aspek kohesi dan koherensinya.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk dapat menulis paragraf argumentasi siswa harus menguasai kohesi dan koherensi dalam paragraf. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mencari pengaruh kohesi dan koherensi dengan menulis paragraf argumentasi. Penelitian ini diberi judul “Hubungan Penguasaan Kohesi dan Koherensi dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

- (1) penguasaan kohesi siswa SMA Negeri 15 Medan rendah,
- (2) penguasaan koherensi siswa SMA Negeri 15 Medan rendah,
- (3) siswa SMA Negeri 15 Medan memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis paragraf argumentasi dilihat dari penguasaan kohesi dan koherensinya,
- (4) siswa SMA Negeri 15 Medan kurang mampu menyampaikan fakta/bukti dengan jelas dalam menulis paragraf argumentasi.

C. Batasan Masalah

Tidak semua masalah yang teridentifikasi di atas dijadikan masalah dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan untuk mempermudah pemecahan masalah serta penulisan. Maka penelitian ini hanya membahas masalah hubungan penguasaan kohesi dan koherensi terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana penguasaan kohesi siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
- (2) Bagaimana penguasaan koherensi siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
- (3) Bagaimana kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
- (4) Bagaimana hubungan penguasaan kohesi dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan?
- (5) Bagaimana hubungan penguasaan koherensi dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan?
- (6) Bagaimana hubungan penguasaan kohesi dan koherensi dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

- (1) untuk mengetahui penguasaan kohesi siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016,
- (2) untuk mengetahui penguasaan koherensi siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016,
- (3) untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016,
- (4) untuk mengetahui hubungan penguasaan kohesi dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan,
- (5) untuk mengetahui hubungan penguasaan koherensi dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan,
- (6) untuk mengetahui apakah ada hubungan penguasaan kohesi dan koherensi terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis kepada berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa khususnya

memperkenalkan hubungan penguasaan kohesi dan koherensi dengan menulis paragraf argumentasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

- (a) bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan penguasaan aspek kohesi dan koherensi dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi,
- (b) bagi guru, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan penguasaan aspek kohesi dan koherensi dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi,
- (c) bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar dan mengajar sebagai calon guru yang kelak akan mengajar bidang studi bahasa Indonesia,
- (d) sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya bagi sekolah yang dijadikan lokasi penelitian dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik.